



MENINGKATKAN KECERDASAN INTERPERSONAL ANAK USIA DINI MELALUI PENYULUHAN PROGRAM PARENTING

Ghina Wulansuci¹, Ririn Hunafa Lestari², Rohmalina³

Intitut Keguruan Ilmu Pendidikan Siliwangi (Jl. Terusan Jend. Sudirman, Cimahi), Intitut
Keguruan Ilmu Pendidikan Siliwangi (Jl. Terusan Jend. Sudirman, Cimahi), Intitut Keguruan
Ilmu Pendidikan Siliwangi (Jl. Terusan Jend. Sudirman, Cimahi)

ghinawulansuci@ikipsiliwangi.ac.id¹, ririnhunafa@ikipsiliwangi.ac.id²,
rohmalina@ikipsiliwangi.ac.id³

ABSTRAK

Mayoritas orang tua siswa baik itu ibu maupun ayah adalah seorang pekerja. Sehingga, intensitas bertemu antara orang tua dan anak menjadi berkurang. Kurangnya komunikasi antar anak dengan orang tua, kesibukan orang tua bekerja, menjadikan kecerdasan interpersonal anak kurang berkembang, anak kurang mampu berkomunikasi dan bersosialisasi dengan teman sebaya, guru, dan lingkungan. Sedangkan pengertian dari kecerdasan interpersonal sendiri yaitu kemampuan anak dalam bersosial dengan orang lain dengan baik seperti mudah bergaul, memahami orang lain, dan bekerja sama dengan orang lain. Kegiatan penyuluhan program parenting yang ditujukan kepada orang tua dan guru dijadikan sebagai metode untuk peningkatan kecerdasan interpersonal anak usia dini. Hasil kegiatan yang telah dicapai adalah pemahaman orang tua maupun guru mengenai program parenting ataupun keterlibatan orang tua mempunyai efek menguntungkan terhadap pencapaian kecerdasan interpersonal anak, selain itu tidak cukup mengembangkan kecerdasan interpersonal saja, namun menguntungkan terhadap pencapaian akademik di masa depan.

Kata Kunci: *Kecerdasan Interpersonal, Parenting, Anak Usia Dini.*

ABSTRACT

The majority of students' parents, both mothers, and fathers, are workers. Thus, the intensity of meeting between parents and children is reduced. Lack of communication between children and parents, busy working parents, making interpersonal intelligence less developed, children are less able to communicate and socialize with peers, teachers, and the environment. While the understanding of interpersonal intelligence itself is the child's ability to socialize with other people well such as being easy to get along with, understanding other people, and cooperating with others. Parenting program counseling activities aimed at parents and teachers serve as a method for increasing interpersonal intelligence of early childhood. The results of activities that have been achieved are the understanding of parents and teachers about parenting programs or parental involvement has a beneficial effect on the achievement of children's interpersonal intelligence, besides it is not enough to develop interpersonal intelligence, but beneficial to academic achievement in the future.

Keywords: *Interpersonal Intelligence, Parenting, Early Childhood.*

A. PENDAHULUAN

Kecerdasan interpersonal adalah kecerdasan sosial. Selain itu dapat dikatakan juga bahwa kecerdasan interpersonal merupakan keterampilan seseorang dalam menciptakan hubungan yang baik lingkungannya. (Safaria, 2005 : 23). Selain itu (Suyadi, 2014; Mulyasa, 2014; & Amstrong, 2009) berpendapat Kecerdasan interpersonal adalah kecerdasan yang ditunjukkan dengan kemampuan anak dalam bersosial dengan orang lain dengan baik seperti mudah bergaul, memahami orang lain, dan bekerja sama dengan orang lain. Dengan kecerdasan interpersonal, seseorang pasti mampu menjalin hubungan dengan baik dengan lingkungan sekitarnya. karena kecerdasan interpersonal merupakan kunci dalam berhubungan dengan orang lain (Suyadi. 2014)

Gugus cendrawasih terletak di daerah Cimahi Tengah. Mayoritas orang tua siswa di Gugus Cendrawasih adalah seorang pekerja baik itu ibu maupun ayah, sehingga intensitas bertemu antara orang tua dengan anak menjadi berkurang. Kurangnya komunikasi antar anak dengan orang tua, kesibukan orang tua bekerja, menjadikan kecerdasan interpersonal anak kurang berkembang, anak kurang mampu berkomunikasi dan bersosialisasi dengan teman sebaya, guru, dan lingkungan.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat dijelaskan bahwa pendidikan menjadi tanggung jawab bersama (keluarga, sekolah, masyarakat, dan pemerintah). Keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, anak-anak memiliki fungsi dalam pendidikan yaitu membimbing, mendidik, dan membina. Oleh karena itu, Keluarga menjadi pendidik pertama bagi anak, dan memiliki peran yang sangat mendasar dalam mengoptimalkan semua potensi anak. Lembaga pendidikan formal maupun nonformal tidak bisa menggantikan peran keluarga bagi anak. (Direktorat Pembinaan Anak Usia Dini, 2012). Hal tersebut berbeda

dengan orang tua di Gugus Cendrawasih, sebagian orang tua malah mempercayakan sepenuhnya kepada pihak sekolah dalam hal mendidik anak tanpa adanya kolaborasi antara pihak keluarga dengan sekolah. Selain itu kesibukan bekerja menjadikan orang tua kurang peduli dan perhatian kepada anak sehingga kemampuan kecerdasan interpersonal anak kurang diperhatikan.

Istilah parenting memiliki arti yang sama dengan keterlibatan orang tua sebagai guru pertama bagi anak dalam menjalani kehidupannya (Syamsu. 2017). Keterlibatan orang tua dengan perkembangan sosial-emosional didapati oleh anak melalui *attachment* dan pola asuh (Der Voort, Juffer, & Bakermans-Kramenburg. 2014). *Attachment* merupakan ikatan emosional yang erat diantara dua orang (Santrock, 2007, p.36). (Luluk Asmawati dkk, 2008 : 24) berpendapat Program parenting adalah pendidikan yang diberikan kepada orang tua sehingga orang tua memiliki pengetahuan mengenai tumbuh kembang anak, serta agar pendidikan yang diperoleh anak selaras antara dirumah dan di sekolah. Senada dengan pendapat Der Voort, Juffer, & Bakermans-Kramenburg, (Mansur, 2005: 350) juga mengatakan bahwa Program parenting yang diberikan pada orang tua akan mempengaruhi pola asuh orang tua terhadap anak.

Peneliti melaksanakan penyuluhan program parenting untuk orang tua peserta didik di Gugus Cendrawasih, pelaksanaan program parenting ini menggunakan model penyuluhan dimana orang tua diberikan pendidikan agar bertambah pengetahuan tentang pertumbuhan dan perkembangan anak. Sesuai dengan yang diungkapkan oleh Luluk Asmawati dkk (2008: 25) bahwa Bina Keluarga Balita (BKB) bertujuan memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada orang tua mengenai cara mendidik dan memantau tumbuh kembang anak.

Dari pemaparan di atas, kami tim peneliti tertarik untuk membantu memberikan solusi dari permasalahan yang terjadi di Gugus Cendrawasih. Diharapkan dengan diadakannya penyuluhan program parenting kepada para orang tua di Gugus Cendrawasih, dan diharapkan dapat meningkatkan kesadaran orang tua tentang pentingnya memperhatikan tumbuh dan kembang anak usia dini terutama dalam hal kemampuan anak mengelola kecerdasan interpersonal dan meningkatkan kemampuan orang tua dalam melakukan pendidikan anak usia dini di dalam keluarga.

B. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu:

1. Tahap persiapan
 - a. Survei tempat dan melaksanakan observasi untuk mengetahui apa yang dibutuhkan oleh gugus cendrawasih.



Gambar 1. Survei dan Koordinasi dengan Gugus Cendrawasih

- b. Evaluasi permasalahan serta menentukan solusi yang disepakati bersama agar adanya persamaan persepsi mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan.
 - c. Menyusun materi yang akan disampaikan kepada orang tua dan menyiapkan kelengkapan apa saja yang dibutuhkan pada saat pelaksanaan kegiatan.

2. Tahap Penyuluhan program parenting

Penyuluhan, dilakukan mengenai bagaimana orang tua memahami tumbuh kembang anak terkait kecerdasan interpersonal yang sebenarnya. Orang tua diberikan pengertian mengenai idealnya mendidik dan memperlakukan anak dalam hal mengembangkan kecerdasan interpersonal, resiko yang akan terjadi jika orang tua keliru dalam mendidik anak, serta mengetahui dampak yang akan terjadi baik itu jangka pendek maupun jangka panjang jika orang tua sangat sibuk dengan pekerjaannya tanpa memperhatikan perkembangan dari anaknya sendiri.

3. Evaluasi

Evaluasi dilaksanakan dengan melihat tingkat keberhasilan kegiatan dimulai dari awal kegiatan, proses kegiatan hingga capaian kegiatan. Kegiatan penyuluhan ini sangat didukung oleh berbagai pihak, baik itu dinas pendidikan setempat, guru-guru, dan juga orang tua. Kegiatan penyuluhan dilaksanakan pada tanggal 7-8 Agustus dengan para orang tua di gugus cendrawasih kota Cimahi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Urgensi Kecerdasan interpersonal

Pelaksanaan penyuluhan program parenting ini, dilaksanakan dengan pemberian materi mengenai kecerdasan interpersonal anak usia dini. Kecerdasan ini bisa juga dikatakan sebagai kemampuan memahami dan menggambarkan perasaan, membangun kedekatan, memahami maksud dan keinginan orang lain. Kecerdasan interpersonal sudah dimiliki anak sejak lahir, namun masih perlu dikembangkan melalui pembinaan dan pengajaran. Oleh sebab itu, hendaknya kecerdasan interpersonal dibangun sejak anak usia dini.

Kecerdasan interpersonal menurut Azwar (1996:43) adalah kemampuan berkomunikasi, kemampuan memahami dan berinteraksi dengan orang lain. Sedangkan Menurut Goleman (2007:5) kecerdasan interpersonal sebagai hal yang penting untuk menjalin komunikasi antar individu. Maka dari itu Kecerdasan interpersonal menjadi unsur penting dalam kehidupan manusia, sebab setiap manusia hidup bersama kelompok dan membutuhkan orang lain.

Jika kecerdasan interpersonal kurang berkembang dengan baik, anak cenderung kurang peka, kurang peduli, egois dan sering menyinggung perasaan orang lain. Orang tua yang terlalu mengekang anak dan membatasi anak dalam bergaul menjadi salah satu faktor penyebab kecerdasan interpersonal anak kurang berkembang, selain itu orang tua yang sibuk bekerja yang hanya memfasilitasi anak secara materi tanpa memfasilitasi anak dari segi kasih sayang ataupun perhatian. Anak-anak yang seperti itu terkadang kurang diajarkan orangtua bagaimana berhubungan dengan orang lain atau diberi kesempatan untuk berbaur dengan teman sebayanya.

Kecerdasan interpersonal mempunyai tiga dimensi utama yaitu sensitivitas sosial, wawasan sosial, dan komunikasi sosial. Ketiga dimensi tersebut merupakan satu kesatuan yang utuh yang saling mengisi satu sama lain. Sebab itu, untuk mengoptimalkan kecerdasan interpersonal anak usia dini, tiga dimensi tersebut harus dikembangkan. Menurut Safaria, (2005:24) menyatakan, "Sensitivitas sosial (*Social sencitivity*) adalah kemampuan merasakan reaksi orang lain yang ditunjukkan secara positif atau negatif, baik secara verbal maupun non verbal. Terdapat indikator dari sensitivitas sosial itu sendiri adalah:

(1) Sikap empati adalah pemahaman kita tentang orang lain berdasarkan sudut pandang, perspektif, kebutuhan, dan pengalaman orang tersebut.

(2) Sikap Prosocial adalah tindakan moral secara kultural seperti berbagi, membantu seseorang yang membutuhkan, bekerja sama, dan mengungkapkan simpati.

Menurut Megawangi, Dona, Yulisinta, dan Dina, (2004:30), "Orang yang memiliki kecerdasan interpersonal tinggi mudah bergaul dengan orang lain, dan senang mencari teman. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kecerdasan interpersonal penting dikembangkan demi terciptanya anak-anak yang memiliki sikap sosial yang baik.



Gambar 2. Pelaksanaan kegiatan penyuluhan program parenting

Program Parenting Sebagai Jembatan Perkembangan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini

Kegiatan penyuluhan program parenting ini yaitu memberikan pemahaman kepada orang tua mengenai pentingnya parenting bagi kecerdasan interpersonal anak usia dini. Perkembangan anak di usia dini merupakan dasar bagi perkembangan selanjutnya. Perilaku orang tua terhadap anak di usia dini, harus berhati-hati. Berbagai teori menjelaskan bahwa perawatan anak usia dini dalam keluarga mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan karakter di kemudian hari, sehingga orang tua harus berperilaku edukatif, menciptakan kondisi yang menyenangkan, berperilaku sabar, tawakal, ikhlas, tenang, syukur, bahagia, dan tenteram, yang akhirnya memberikan kesempatan bagi anak untuk berkembang dengan optimal dan menemukan kesejahteraan psikologisnya.

Kemampuan anak bersosialisasi atau bercampur bersama orang lain adalah sesuatu yang penting bagi anak. Namun justru karena pentingnya kemampuan ini bagi anak, menjadi kesempatan bagi orang tua atau orang dewasa untuk menanamkan nilai-nilai moral keagamaan maupun tatakrama cara bergaul secara luwes dan keterampilan untuk berhubungan dengan orang lain (Suyadi & Ulfah, 2012). Berdasarkan uraian tersebut, dapat dilihat bahwa orang-orang yang berperan penting dalam tumbuh kembang anak terutama dalam hal kecerdasan interpersonal adalah keluarga, lingkungan sosial, dan teman sebaya. Artinya baik orang dewasa maupun anak adalah penting bagi kehidupan anak.

Orang tua memiliki tanggung jawab mendidik anak sampai anak mampu bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri (Mansur, 2005). Keterlibatan orang tua sangat dibutuhkan terutama di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini, untuk pembentukan karakter melalui pengembangan sikap moral, agama, sosial dan emosional (Mansur, 2005, hlm. 92). Keterlibatan orang tua dalam pendidikan dapat diwujudkan dalam berbagai aktivitas yang dilakukan orang tua baik di sekolah maupun di rumah. Hal tersebut dapat memberikan keuntungan baik untuk orang tua maupun untuk pihak sekolah. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak di sekolah, dapat digunakan sebagai tolak ukur baik buruknya kualitas lembaga pendidikan

Hasan (2010) menjelaskan peranan orang tua bagi pendidikan anak adalah memberikan pendidikan. Seperti pendidikan agama, budi pekerti, sopan santun, etika, kasih sayang, rasa aman, dasar-dasar untuk mematuhi peraturan, dan menanamkan kebiasaan-kebiasaan. Berdasarkan pemaparan di atas bahwa program parenting ataupun bisa dikatakan keterlibatan orang tua sangat memberikan kontribusi yang besar bagi perkembangan anak, baik

perkembangan kecerdasan interpersonal maupun yang lainnya.



Gambar 3. Proses pelaksanaan kegiatan penyuluhan program parenting

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan penyuluhan program parenting kepada orang tua, dan guru maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Program parenting ataupun keterlibatan orang tua mempunyai efek menguntungkan terhadap pencapaian kecerdasan interpersonal anak, selain itu tidak cukup mengembangkan kecerdasan interpersonal saja, namun menguntungkan terhadap pencapaian akademik di masa depan. Selain itu juga orang tua maupun guru mulai memahami penjelasan mengenai kecerdasan interpersonal. Orang tua dan guru mulai mengetahui pentingnya kecerdasan interpersonal bagi kehidupan anak. Hal tersebut terlihat ketika orang tua memberikan testimoni mengenai kegiatan penyuluhan program parenting.

DAFTAR PUSTAKA

- Armstrong, Thomas. (2009). *Multiple Intelligences in the Classroom*. USA Virginia Alexandria: Association for Supervision and Curriculum Development.
- Azwar, Saifuddin. (1996). *Psikologi Intelektensi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.



- Mansur. (2005). *Pendidikan anak usia dini dalam islam*. Yogyakarta: pustaka Belajar
- Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini. (2012). *Pedoman Penyelenggaraan Penyelenggaraan Anak Usia Dini Berbasis Keluarga*. Jakarta: Dirjen PAUD, Nonformal, dan Informal
- Goleman, Daniel. (2007). *Social Intellegence (Ilmu Baru Tentang Hubungan Antar Manusia)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hasan, M. (2010). *PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Luluk Asmawati dkk (2008). *Pengelolaan Kegiatan Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Megawangi, dkk. (2004). *Pendidikan yang Patut dan Menyenangkan*. Bogor : Indonesia Heritage Foundation.
- Mulyasa, H.E. (2014). *Manajemen PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Safaria, T. (2005). *Interpersonal Intelligence Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak*. Yogyakarta: Amara Books.
- Der Voort, A.V., Juffer, F., Bakermans-Kranenburg, M.J. [2014] Sensitive Parenting is Foundation for secure attachment relationship and positive social-emotional development of children. *Journal of Children's Service*. 9 (2). pp 154-164. DOI: 10.1108/JCS 12-2013-0038
- Syamsu, S. [2017]. Pengaruh Program Parenting terhadap Perkembangan Kemandirian Anak Usia Dini (Studi Pada PAUD Paramata Bunda Kota Palopo).
- PALITA: Journal of Social-Religion Research. 2 (2), pp. 161-174.
- Suyadi. (2014). *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suyadi & Ulfah, M. (2012). *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA